

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian puisi menurut KBBI adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, rima, serta penyusunan larik dan bait. Menurut Sumardi, puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipersingkat, dipadatkan, dan diberi irama sesuai bunyi yang padu dengan pemilihan kata kiasan yang bersifat imajinatif. Untuk memahami makna dalam sebuah puisi, seseorang memerlukan keterampilan membaca.

Keterampilan membaca merupakan hal penunjang dalam pemahaman makna puisi. Dengan keterampilan membaca, diharapkan siswa dapat dengan mudah memahami makna kosakata dalam bait puisi sehingga pada tahap selanjutnya siswa dapat membuat puisi karya sendiri. Hal yang mendasari seorang pembelajar dapat memahami dan mengungkapkan kembali hal-hal yang dibacanya dalam sebuah teks (dalam hal ini puisi) adalah kemampuan membacanya.

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), (KBBI, 2003:83). Dalam pengertian ini, kegiatan melihat dengan menggerakkan alat indera penglihatan merupakan aspek jasmaniah dan memahami merupakan aspek psikologi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Nurhadi (1987:13) bahwa "... dalam kegiatan membaca terlibat aspek-aspek psikologi, intelegensi

(IQ), minat, bakat, motivasi, dan lain-lain. Menurut Carter dalam Wiryodijoyo (1989:1) :

Membaca adalah sebuah proses berpikir yang termasuk di dalamnya mengartikan, menafsirkan arti, dan menerapkan ide-ide dari lambang. Membaca adalah proses membentuk arti dari teks-teks tertulis yaitu pengucapan kata-kata dan perolehan arti dari barang-barang cetakan, kegiatan itu melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, pemecahan masalah yang berarti menimbulkan kejelasan informasi bagi pembaca.

Hal yang sama diungkapkan oleh Suhendar dan Supinah (1992:23) bahwa:

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang reseptif, menerima, dan proses perubahan wujud lambang/tanda/tulisan menjadi wujud makna. Keterampilan membaca merupakan keterampilan mengubah wujud tulisan menjadi makna wujud nyata.

Ahuja dalam Abdai (2006) mengungkapkan bahwa “Membaca merupakan suatu keterampilan kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan lainnya yang lebih kecil”. Dari kesimpulan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa membaca merupakan proses mengartikan, menafsirkan makna, dan menerapkan ide dari wacana tertulis. Selain itu, membaca merupakan cara berkomunikasi antara pembaca dan penulis melalui teks tertulis, termasuk di dalamnya puisi. Membaca juga merupakan proses pemahaman yang membutuhkan pikiran dalam menyerap informasi baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam tulisan tersebut. Selain itu, faktor lain yang mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran memahami

makna kata dalam puisi adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Proses pembelajaran akan berlangsung efektif jika di dalamnya terdapat proses belajar dan mengajar. Keduanya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Aunurrahman, 2014:34).

Menurut Jamaluddin (2014:8) belajar merupakan suatu proses yang dialami seseorang melalui kegiatan yang dilakukannya untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga dimungkinkan terjadinya perubahan dalam pengetahuannya, sikapnya, keterampilannya, kebiasaannya, pengalamannya, minatnya, penghargaan dan penyesuaian dirinya. Sedangkan pengertian belajar menurut Salahudin (2015:110) ialah “proses interaksi antara individu dan lingkungan”. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan sikap atau kepribadian untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang terbentuk dan terpola dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Adapun tujuan belajar menurut Sutikno (2008:7)” yaitu pengumpulan pengetahuan, penanaman konsep dan kecekatan, dan pembentukan sikap dan perbuatan.”

Dalam mencapai semua tujuan belajar dibutuhkan seorang pendidik yang tugasnya adalah mengajar di dalam kelas. Menurut Aunurrahman (2011: 7)

mengajar diartikan sebagai suatu keadaan atau suatu aktivitas untuk menciptakan suatu situasi yang mampu mendorong siswa untuk belajar. Keberhasilan seorang guru sebagai pendidik dalam mengajar terlihat dalam hasil belajar yang didapatkan dengan baik dan sesuai dengan ketuntasan. Menurut Sudjana (2002:22)” hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berbagai upaya dapat dilakukan dalam perbaikan pembelajaran, contohnya dengan penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Di sinilah peranan seorang pendidik untuk membuat proses pembelajaran sastra menjadi menyenangkan pada materi yang diajarkan dalam hal ini membaca, mempelajari struktur puisi dan memahami makna yang terkandung di dalam puisi.

Menurut Suprijono (2013:46) model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Contoh inovasi dari model pembelajaran adalah *cooperative learning*. Model ini sudah sangat dikenal untuk membuat peserta didik lebih aktif dan antusias dengan cara mengelompokkan mereka menjadi kelompok-kelompok kecil.

Pembelajaran kooperatif merupakan proses belajar siswa secara bekerjasama dalam kelompok untuk dapat menguasai materi dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dalam kelompok yang heterogen. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara aktif dalam kelompok belajarnya karena tujuan

kelompok adalah untuk menghasilkan suatu penyelesaian tugas.dan melaporkannya dalam diskusi kelas. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Think Pair Share* (Berpikir Berpasangan Berbagi).

Menurut Lyman (dalam Rinda, 2008:21), model pembelajaran *Think Pair Share* (Berpikir Berpasangan Berbagi) yaitu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari empat tahapan yaitu tahapan pemberian pertanyaan oleh guru, tahap *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan), dan tahap *Share* (berbagi).

Model pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memberi dan meminta gagasan serta saling melengkapi pemahaman yang dimiliki. Selain itu, model pembelajaran ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran untuk semua tingkatan kelas.

Materi puisi merupakan slaah satu materi yang terdapat dalam pelajaran bahasa Indonesia kelas 4. Siswa dituntut untuk memahami makna kata dalam setiap bait puisi sehingga siswa dapat menentukan amanat yang terkandung dalam puisi dengan tepat.

Berdasarkan kenyataan dan tuntutan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* dengan judul: **“Pembelajaran Pemahaman Membaca Puisi pada Siswa Kelas 4 SD melalui Model *Think Pair Share* (TPS)”**.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti, penulis merumuskannya dalam bentuk pertanyaan di bawah ini:

- 1) Apa tahapan pembelajaran dalam dalam pemahaman membaca puisi melalui model pembelajaran *Think Pair Share* kelas IV SD Mutiara Bunda?
- 2) Bagaimana tanggapan guru dan siswa dalam pemahaman membaca puisi melalui model pembelajaran *Think Pair Share* kelas IV SD Mutiara Bunda?
- 3) Apa saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pemahaman membaca puisi melalui model pembelajaran *Think Pair Share* kelas IV SD Mutiara Bunda?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan mendeskripsikan tentang:

- 1) Tahapan pembelajaran dalam memahami amanat puisi melalui model pembelajaran *Think Pair Share* kelas IV SD Mutiara Bunda.
- 2) Tanggapan guru dan siswa dalam memahami amanat puisi melalui model pembelajaran *Think Pair Share* kelas IV SD Mutiara Bunda.
- 3) Kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam dalam memahami amanat puisi melalui model pembelajaran *Think Pair Share* kelas IV SD Mutiara Bunda.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

- 1) Bagi guru, yaitu dapat menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran dan dapat dijadikan alternatif dalam menyampaikan materi kepada siswa, khususnya pada materi pemahaman amanat dalam puisi.
- 2) Bagi siswa, yaitu dapat meningkatkan pemahaman makna kata khususnya pada saat menentukan amanat yang terdapat dalam puisi melalui model pembelajaran ini.
- 3) Bagi penulis, yaitu dapat menambah wawasan mengenai model-model pembelajaran lain selain yang sudah diketahui.
- 4) Bagi peneliti berikutnya, yaitu dapat memberi referensi mengenai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kooperatif untuk ditindaklanjuti.
- 5) Bagi sekolah, yaitu dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dalam pembelajaran pemahaman puisi.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda, maka beberapa istilah perlu didefinisikan secara operasional. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Puisi adalah suatu karya sastra yang didalamnya mengandung suatu pikiran atau tanggapan yang terikat oleh suatu irama, larik dan bait dengan gaya bahasa yang dipadatkan atau dipersingkat.

- 2) Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada pembelajar (student oriented), terutama untuk mengaktifkan pembelajar yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain dan pembelajar yang agresif serta tidak peduli pada orang lain.
- 3) Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang terdiri dari empat tahapan yaitu tahapan pemberian pertanyaan oleh pengajar, tahap *Think* (berpikir), tahap *Pair* (berpasangan), dan tahap *Share* (berbagi).

